

**PENERJEMAHAN E-BOOKLET INFORMASI WISATA ALAM
CURUG YANG DIKELOLA OLEH PERUM PERHUTANI KPH
BANYUMAS TIMUR KE DALAM BAHASA MANDARIN**

Zahra Faridatul Auliya Danisa¹, Rizki Utami², Henggar Prasetyowati³
^{1,2} Unsoed

¹zahra.danisa@mhs.unsoed.ac.id

²Rizki.utami@unsoed.ac.id

³Henggarpr@unsoed.ac.id

ABSTRACT

Curug nature tourism managed by Perum Perhutani KPH East Banyumas currently only has information services in Indonesian, so that information about the tour has not spread to foreign visitors. The Curug nature tourism information e-booklet in Mandarin aims to improve information services for Curug nature tourism managed by Perum Perhutani KPH East Banyumas for Chinese-speaking visitors. In making an information e-booklet for nature tourism Curug in Mandarin, the data collection techniques used were the observation method, the interview method and the internet browsing method. In the process of translating the information e-booklet on Curug natural tourism in Mandarin, three stages were used, namely analysis, transfer and restructuring. The method used is the communicative translation method. The results of the translation of the e-booklet of Chinese-language Curug nature tourism information will be uploaded on Weibo and Instagram social media, because Weibo and Instagram are social media that are easily accessible by Chinese-speaking visitors. Chinese-language e-booklets can help foreign visitors, especially Chinese-speaking visitors, to obtain information regarding natural tourist attractions managed by Perum Perhutani KPH East Banyumas.

Keyword: mandarin language, e-booklet, translation, nature tourism.

ABSTRAK

Wisata alam Curug yang dikelola oleh Perum Perhutani KPH Banyumas Timur saat ini hanya memiliki layanan informasi dalam bahasa Indonesia, sehingga informasi mengenai wisata tersebut belum tersebar ke pengunjung mancanegara. *E-booklet* informasi wisata alam Curug berbahasa Mandarin bertujuan untuk meningkatkan layanan informasi wisata alam Curug yang dikelola oleh Perum Perhutani KPH Banyumas Timur untuk pengunjung berbahasa Mandarin. Dalam pembuatan *e-booklet* informasi wisata alam Curug berbahasa Mandarin teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode wawancara dan metode jelajah internet. Dalam proses penerjemahan *e-booklet* informasi wisata alam Curug berbahasa Mandarin menggunakan tiga tahap yaitu analisis, transfer dan restrukturisasi. Metode yang digunakan adalah metode penerjemahan komunikatif. Hasil penerjemahan *e-booklet* informasi wisata alam Curug berbahasa Mandarin tersebut akan diunggah di sosial media *weibo* dan *instagram*, karena *weibo* dan *instagram* merupakan sosial media yang mudah di akses oleh pengunjung berbahasa Mandarin. *E-booklet* berbahasa Mandarin dapat membantu pengunjung mancanegara khususnya pengunjung

berbahasa Mandarin untuk mendapatkan informasi terkait tempat wisata alam yang dikelola oleh Perum Perhutani KPH Banyumas Timur.

Kata Kunci: bahasa Mandarin, *e-booklet*, penerjemahan, wisata alam.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan sumber daya alam dan memiliki panorama indah seperti air terjun, pegunungan, cagar alam, dan masih banyak lagi. Keindahan alam ini menjadi daya tarik bagi pengunjung lokal maupun pengunjung asing, sehingga banyak pengunjung yang datang sampai ke pelosok Indonesia untuk menikmati keindahan alam ini. Keindahan alam yang dimiliki Indonesia menjadi potensi wisata alam yang tidak perlu diragukan lagi. Dari tahun ke tahun negara Indonesia sudah mulai ramai didatangi oleh pengunjung asing dari berbagai penjuru dunia, ini semua lantaran Indonesia memiliki berbagai tempat wisata yang menarik perhatian pengunjung lokal dan pengunjung asing.

Salah satu pengunjung asing yang banyak berkunjung ke Indonesia adalah pengunjung berbahasa Mandarin. Menurut BPSI atau Badan Pusat Statistik Indonesia jumlah pengunjung berbahasa Mandarin mencapai 427.859. Berikut adalah jumlah pengunjung berbahasa Mandarin dari beberapa negara pada tahun 2023:

Tabel 1 Jumlah pengunjung dari beberapa negara pada tahun 2023

No.	Negara	Januari	Februari	Maret	Jumlah
1.	China	27.080	34.350	51.974	113.404
2.	Hongkong	191	107	169	467
3.	Taiwan	13.348	8.114	10.043	31.505
4.	Singapura	96.032	75.192	111.295	282.483
Total					427.859

Keindahan alam yang menjadi daya tarik salah satunya adalah wisata alam Air terjun atau juga disebut wisata alam Curug. Wisata alam Curug terdapat banyak di kabupaten Banyumas, salah satunya wisata alam Curug yang ada di wilayah pengelolaan

**PENERJEMAHAN E-BOOKLET INFORMASI WISATA ALAM CURUG YANG
DIKELOLA OLEH PERUM PERHUTANI KPH BANYUMAS TIMUR KE DALAM
BAHASA MANDARIN**

Perum Perhutani KPH Banyumas Timur. Objek wisata alam Curug yang ada di wilayah pengelolaan Perum Perhutani KPH Banyumas Timur antara lain ada Curug Song, Curug Jenggala, Curug Cipendok, Curug Bayan dan Curug Gomblang. Menurut data hasil wawancara, pengunjung lokal yang berkunjung terus meningkat, tidak hanya pengunjung lokal dari Banyumas saja tetapi pengunjung lokal dari luar Banyumas juga banyak berkunjung ke wisata alam Curug yang dikelola oleh Perum Perhutani KPH Banyumas Timur. Namun saat ini masih belum ada pengunjung asing khususnya pengunjung berbahasa Mandarin yang berkunjung ke wisata alam Curug yang dikelola oleh Perum Perhutani KPH Banyumas Timur karena Perum Perhutani KPH Banyumas Timur tidak memiliki informasi dalam bahasa asing khususnya bahasa Mandarin di wisata alam tersebut. Tidak tersedianya informasi dalam bahasa Mandarin, menjadi penyebab tidak adanya pengunjung berbahasa Mandarin di wisata alam Curug yang dikelola oleh Perum Perhutani KPH Banyumas Timur. Untuk itu pembuatan *e-booklet* informasi wisata alam Curug berbahasa Mandarin diperlukan untuk membantu Perum Perhutani KPH Banyumas Timur dalam meningkatkan pelayanan ketersediaan informasi wisata alam Curug berbahasa Mandarin. Menurut Yamir (2022:14) *E-booklet* merupakan buku kecil yang dirancang semenarik mungkin dengan disertai gambar atau ilustrasi yang dapat diakses secara *online* atau pun dalam bentuk data (file) berisikan materi atau pun informasi penting, memiliki isi yang jelas, dan mudah dipahami. *E-booklet* informasi wisata alam Curug berbahasa Mandarin tersebut akan di unggah di sosial media *Weibo* dan *Instagram*. *Weibo* untuk pengunjung berbahasa mandarin dari negara China dan *Instagram* untuk pengunjung berbahasa Mandarin dari luar negara China seperti Singapura. Menurut Nasution (2021:17) *weibo* adalah platform media sosial yang memungkinkan untuk membuat jurnal online sederhana dan *weibo* juga merupakan semacam media sosial yang memungkinkan berbagi tulisan dan memposting tentang kegiatan atau ide mereka, tidak seperti buku harian *online (blog)*.

Menurut Aprilya dalam Feroza dan Misnawati (2020:33) *Instagram* adalah sebuah aplikasi berbagi foto, menerapkan filter digital dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk *instagram* itu sendiri. *Instagram* menjadi sarana yang menjanjikan untuk berbagai akun, seperti akun informasi, berita, hiburan, kesehatan, *online shop*, dan ajang promosi. Pemanfaatan *instagram* sebagai media promosi pemasaran *online* merupakan realita yang terjadi saat ini.

METODOLOGI

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penerjemahan *e-booklet* informasi wisata alam Curug adalah metode observasi, metode wawancara dan metode jelajah internet. Menurut Hasanah dalam Sukardi (2021:160) observasi merupakan salah satu kegiatan ilmiah empiris yang didasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks, melalui pengalaman panca indra tanpa menggunakan manipulasi apapun. Pada metode ini penulis melakukan pengamatan langsung ke kantor Perum Perhutani KPH Banyumas Timur untuk mendapatkan informasi mengenai wisata alam dan pengunjung lokal maupun pengunjung asing yang berkunjung ke wisata alam yang dikelola oleh Perum Perhutani KPH Banyumas Timur. Lalu menurut Yusuf dalam Makbul (2021:10) wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi melalui komunikasi langsung atau dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi.pada metode wawancara, penulis melakukan wawancara langsung kepada narasumber yaitu ibu Lita Eka Wati selaku Kepala Sub Seksi (KSS) Wisata dan Agroforestry untuk mendapatkan informasi mengenai wisata alam dan pengunjung lokal maupun pengunjung asing yang berkunjung ke wisata alam yang dikelola oleh Perum Perhutani KPH banyumas Timur. Selanjutnya Menurut Safinatunnajah (2021:7) jelajah internet adalah metode memperoleh data atau informasi melalui teknologi yang terhubung dengan internet. Pada metode ini penulis memanfaatkan jaringan internet untuk menelusuri data yang masih kurang.

Pada proses penerjemahan ada tiga tahap yaitu tahap analisis, tahap transfer dan tahap restrukturisasi. Menurut Nida dan Taber dalam Isnaeni (2018:41) proses melakukan penerjemahan dilakukan dengan 3 tahap penerjemahan, yang pertama yaitu tahap analisis, dalam tahap ini penerjemah membaca keseluruhan pada teks BSu dan dipahami isi pesan yang ada pada teks, ada hal yang perlu diperhatikan yaitu struktur, semantik, pesan, dan gaya bahasa. Tahap ini memiliki tujuan untuk membantu penerjemah memahami pesan dengan lebih baik pada BSu dan cara pengungkapannya secara kebahasaan. Lalu yang kedua tahap pengalihan, dalam tahap ini penerjemah mengganti unsur-unsur di BSu dengan unsur-unsur BSa yang sepadan. Penerjemah harus mempertahankan maksud dari teks BSu. Dan yang ketiga tahap restrukturisasi, dalam tahap ini penerjemah menyesuaikan bahasa yang masih terasa kaku untuk disesuaikan dalam kaidah BSa. Dalam proses penerjemahan selain tahap penerjemahan, metode penerjemahan juga dibutuhkan oleh penulis. Dalam proses penerjemahan *e-booklet* informasi wisata alam Curug yang dikelola

**PENERJEMAHAN E-BOOKLET INFORMASI WISATA ALAM CURUG YANG
DIKELOLA OLEH PERUM PERHUTANI KPH BANYUMAS TIMUR KE DALAM
BAHASA MANDARIN**

oleh Perum Perhutani KPH Banyumas Timur penulis menggunakan metode komunikatif karena menghasilkan terjemahan yang berpihak pada bahasa sasaran sehingga hasilnya dapat lebih mudah dipahami oleh pembaca. Menurut Wibowo (2019:5) metode penerjemahan komunikatif adalah metode penerjemahan yang menekankan isi pesan/informasi dan makna kontekstual secara tepat dengan memperhatikan prinsip-prinsip komunikasi, namun tidak menerjemahkan secara bebas. Terjemahan yang dihasilkan oleh penerjemahan komunikatif mudah dipahami oleh pembaca (bahasa sasaran). Penerjemahan komunikatif terikat pada bahasa sasaran namun tidak mengorbankan bentuk dari bahasa sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses penerjemahan ada tiga tahap yaitu tahap analisis, tahap transfer dan tahap restrukturisasi. Dalam tahap analisis, penulis mencari data wisata alam Curug yang dikelola oleh Perum Perhutani KPH Banyumas Timur lalu membacanya secara berulang dengan tujuan agar mengurangi tingkat kesalahan dalam proses penerjemahan.

Dalam tahap transfer, setelah menganalisis data –data wisata alam databtersebut akan di transfer dari bahasa sumber ke bahasa sasaran yaitu dari bahasa Indonesia ke bahasa Mandarin agar mendapatkan hasil terjemahan yang dapat diterima oleh pembaca.

Dalam tahap restrukturisasi, penulis menerjemahkan informasi-informasi yang sudah di ringkas melalui tahap-tahap sebelumnya menjadi kalimat yang tepat sesuai tata bahasa, bahasa sasaran. Berikut adalah beberapa contoh hasil dari tahap restrukturisasi:

Tabel 2. Contoh 1. Penerapan metode komunikatif pada penerjemahan e-booklet informasi Wisata Alam Curug yang dikelola oleh Perum Perhutani KPH Banyumas Timur

Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran (Metode Komunikatif)
Karena Curug Song yang terletak di pedesaan, akses menuju ke Curug Song pun terbilang mudah.	由于 Song 瀑布位于乡村，因此前往 Song 瀑布相当容易。 (<i>yóuyú Song pùbù wèiyú xiāngcūn, yīncǐ qiánwǎng Song pùbù xiāngdāng róngyì.</i>)

Kalimat diatas merupakan contoh hasil dari terjemahan menggunakan metode komunikatif. Hal ini dapat dilihat dari sruktur tata bahasa yang mengikuti bahasa sasaran seperti pada penggunaan kata “由于.....因此.....”(*Yóuyú yīncǐ.....*), kata tersebut

digunakan pada bahasa Mandarin untuk menjelaskan sebab dan akibat. Selain menyesuaikan tata bahasa Mandarin penulis juga menggunakan kata yang sering digunakan, seperti pada penggunaan kata “akses menuju” diterjemahkan menjadi “前往” (*qiánwǎng*) yang berarti “untuk pergi”. Lalu pada penggunaan kata “terbilang” diterjemahkan menjadi “相当” (*xiāngdāng*) yang berarti “lumayan”. Penulis menggunakan kata yang sering digunakan agar isi pesan lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Tabel 3. Contoh 2. Penerapan metode komunikatif pada penerjemahan e-booklet informasi Wisata Alam Curug yang dikelola oleh Perum Perhutani KPH Banyumas Timur

Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran (Metode Komunikatif)
Setelah itu, pengunjung akan memulai pendakian sambil menyusuri keindahan alam.	之后, 游客将开始徒步旅行, 同时探索大自然的美景。 (<i>zhīhòu, yóukè jiāng kāishǐ túbù lǚxíng, tóngshí tànsuǒ dà zìrán de měijǐng.</i>)

Kalimat di atas merupakan contoh hasil dari terjemahan menggunakan metode komunikatif. Hal ini dapat dilihat dari sruktur tata bahasa yang mengikuti bahasa sasaran seperti penambahan kata kepemilikan “的” (*de*) pada kata “大自然的美景” (*dà zìrán de měijǐng*) yang berarti “keindahan alam”. Selain itu penulis juga menggunakan kata yang sering digunakan seperti pada penggunaan kata “menyusuri” diterjemahkan menjadi “探索” (*tànsuǒ*) yang berarti “menjelajahi”. Penulis menggunakan kata “探索” (*tànsuǒ*) agar penggunaan kata pada kalimat diatas lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Tabel 4. Contoh 3. Penerapan metode komunikatif pada penerjemahan e-booklet informasi Wisata Alam Curug yang dikelola oleh Perum Perhutani KPH Banyumas Timur

Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran (Metode Komunikatif)
Letaknya yang berada jauh di dalam hutan yang dilindungi pemerintah membuat Air Terjun Gomblang masih alami dan asri.	该地点位于政府保护的森林深处, 使 Gomblang 瀑布仍然自然而舒适。 (<i>gāi dìdiǎn wèiyú zhèngfǔ bǎohù de sēnlín shēn chù, shǐ Gomblang pùbù réngrán zìrán ér shūshì.</i>)

**PENERJEMAHAN E-BOOKLET INFORMASI WISATA ALAM CURUG YANG
DIKELOLA OLEH PERUM PERHUTANI KPH BANYUMAS TIMUR KE DALAM
BAHASA MANDARIN**

Kalimat di atas merupakan contoh hasil dari terjemahan menggunakan metode komunikatif. Hal ini dapat dilihat dari struktur tata bahasa yang mengikuti bahasa sasaran seperti penambahan kata kepemilikan “的” (*de*) pada kata “保护的森林” (*bǎohù de sēnlín*) yang berarti “hutan lindung”. Selain itu penulis juga menggunakan kata yang sering digunakan seperti pada penggunaan kata “asri” diterjemahkan menjadi “舒适” (*shūshì*) yang berarti “nyaman”. Penulis menggunakan kata “舒适” (*shūshì*) agar penggunaan kata pada kalimat diatas lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Hasil yang diperoleh dalam kegiatan praktek kerja ini adalah *e-booklet* informasi wisata alam Curug berbahasa Mandarin yang bertujuan untuk membantu Perum Perhutani KPH Banyumas Timur dalam meningkatkan pelayanan informasi berbahasa Mandarin untuk pengunjung berbahasa Mandarin. Penggunaan metode yang sesuai sangat efektif dalam membuat sebuah *e-booklet* informasi wisata alam Curug berbahasa Mandarin sebagai salah satu media informasi. Metode penerjemahan komunikatif ini menghasilkan terjemahan dengan mengedepankan bahasa sasaran tanpa mengubah makna yang terdapat pada bahasa sumber. Hal ini tentu saja dapat memudahkan pembaca dalam memahami informasi-informasi yang diberikan. Lalu *e-booklet* ini akan di unggah di sosial media *weibo* (<https://m.weibo.cn/status/4909389780359704>) dan *instagram* (<https://www.instagram.com/p/CtvglimPdfK/?igshid=MTI1ZDU5ODQ3Yw==>)

KESIMPULAN

E-booklet merupakan salah satu media informasi yang sering digunakan sebagai salah satu pelayanan ketersediaan informasi bagi wisata alam. Tersedianya *e-booklet* informasi wisata alam Curug berbahasa Mandarin akan sangat membantu wisata alam Curug yang dikelola oleh Perum Perhutani KPH Banyumas Timur dalam memberikan informasi terkait wisata alam tersebut terhadap pengunjung lokal maupun pengunjung asing khususnya pengunjung berbahasa Mandarin. *E-booklet* informasi wisata alam Curug berbahasa Mandarin ini akan diunggah di sosial media *weibo* dan *instagram*. Sosial media *weibo* untuk pengunjung berbahasa Mandarin dari negara China dan sosial media *instagram* untuk pengunjung berbahasa Mandarin dari luar negara China seperti Singapura. *E-booklet* informasi wisata alam Curug berbahasa Mandarin ini di unggah di sosial media *weibo* dan *instagram* agar mudah di akses oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik, Kunjungan Wisatawan Mancanegara per bulan Menurut Kebangsaan (Kunjungan), 2023
<https://www.bps.go.id/indicator/16/1470/1/kunjungan-wisatawan-mancanegara-per-bulan-menurut-kebangsaan.html> (05 Juni 2023, 22.40)
- Feroza, C, S., & Misnawati, D. 2020. “Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Akun @YHOOPHII_OFFICIAL Sebagai Media Komunikasi Dengan Pelanggan” Vol. 14. Hlm. 33
- Isnaeni, N., Rasyid, Y., & Emzir, E. 2018. “Penerjemahan Istilah Budaya Bahasa Mandarin dalam Novel 边旅行边恋爱 (Biān lǚxíng Biān Liàn'ài)”. Vol.10 Hlm.41.
- Makbul, M. 2021. Metode Pengumpulan Data dan Intrumen Penelitian. Thesis S-2 : UIN Alauddin Makasar
- Nasution, Nur Afni Br. 2021. Pengaruh Akun Instagram @Haneenahira Terhadap Perilaku Keagamaan Para Followers-nya. SKRIPSI S-1 : Universitas Islam Negeri Sumatra Utara
- Safinatunnajah, Nisrina Afifah.2021.Akulturası Budaya Tionghoa pada Bangunan Fisik Masjid Babah Alun Tanjung Priok, Jakarta Utara. SKRIPSI S-1:Universitas Darma Persada Jakarta
- Sukardi. 2021. “ Analisa Minat Membaca Antara E-Book dengan Buku Cetak Menggunakan Metode Observasi Pada Politeknik Tri Mitra Karya Mandiri” Vol. 4. Hlm. 160
- Wibowo, Albert Surya. 2019. “Analisis Metode Penerjemahan Bahasa Mandarin Ke Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Semester 3 Program Studi Bahasa Mandarin S1 Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama.” Vol. 3. Hlm. 5
- Yamir, Wenes Khaidmatul’ulya. 2022. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis E-Booklet Pada Materi Sistem Ekskresi Kelas XI IPA Untuk SMA Di Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022. SKRIPSI S-1 : Universitas Islam Riau